

**Partisipasi Orang Tua Peserta Didik
Dalam Pendidikan Agama Islam
Di Lombok Timur**

Oleh:

Syahdan¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan dan bentuk permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. Desain penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Sampel penelitian ini berjumlah 72 orang siswa yang diambil masing-masing 25% dari tiap-tiap kelas (kelas VII, VIII, dan IX). Instrumen penelitian ini adalah angket/kuesioner yang berjumlah 28 butir pertanyaan, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah bahwa partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak didiknya dengan persentase 56% yang tergolong sedang. Sedangkan bentuk permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berdasarkan informasi dari guru PAI dan informasi kepala madrasah tentang langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam yang di dilaksanakan MT's NW Mengkuru adalah berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, pemberian tugas tambahan selain jam sekolah, melakukan pendekatan secara personal/individu. Sedangkan langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan evaluasi rutin terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, pemberian sanksi jika melanggar kode etik/statute madrasah, melakukan pembinaan bagi guru yang belum menguasai materi/kelas, melakukan pertemuan dengan wali siswa untuk mengevaluasi secara bersama, dan mengikuti kegiatan pelatihan atau mewakilkan pada salah seorang guru.

Kata kunci : Partisipasi orang tua, peningkatan mutu pendidikan

¹ Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STII) Palapa Nusantara Lombok NTB

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat membentuk jiwa dan kepribadian pada setiap manusia sejak lahir yang diawali dari pendidikan di dalam keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dalam pembentukan mental, emosi, dan adaptasi dengan lingkungannya tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengarahkan dan membentuk karakteristik anak di lingkungan keluarga. Dalam mendidik anak pula tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan baik yang dialami oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Demikian pula halnya bagi anak didik juga banyak sekali faktor-faktor yang menghambat kelancaran proses belajarnya sehingga sangat sulit memerlukan pemecahan dan pemikiran yang serius serta penelitian yang mendasar guna penyelesaian masalah tersebut.

Peranan orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru di dunia ini tetapi juga mempunyai tugas untuk memelihara dan mendidiknya. Orang tua di dalam hal ini tidak bisa diabaikan partisipasinya yang serius dalam pembentukan anak-anaknya agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta dapat berkembang menjadi manusia dewasa, baik dewasa jasmani ataupun dewasa rohaninya. Sangat penting sekali kemampuan dan kepekaan orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Karena itu sebagai orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya supaya sukses dan berhasil dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan seorang anak berarti juga keberhasilan orang tua disebabkan anak itu sendiri merupakan cermin dari orang tuanya. Akan tetapi keberhasilan seorang anak akan didapat dan diperoleh bila ditunjang dengan biaya. Seorang anak masih banyak rendah pengetahuannya dan kurang berhasil karena kesulitan dan kekurangan biaya atau dana. Mengingat pelaksanaan dan tujuan pendidikan yang begitu luas maka partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam secara operasional berpangkal pada perbaikan cara dan metode mengajar di rumah. Dalam hal demikian maka tercakup pula di dalamnya pribadi dan tingkah laku anak.

Berpijak dari hal tersebut maka peneliti mencoba menelusuri lebih jauh sejauhmana partisipasi orang tua peserta didik dalam pendidikan dengan mengambil

lokasi penelitian di MTs. NW Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

KAJIAN TEORI

A. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak

Orang tua yang ada di lingkungan pedesaan (lingkungan tempat tinggal siswa) memiliki tanggung jawab dalam pendidikannya. Lingkungan pedesaan merupakan kumpulan individu atau kelompok yang berada di wilayah negara kesatuan yang memiliki budaya dan agama. Setiap orang tua memiliki aturan-aturan, ketentuan-ketentuan, dan norma-norma untuk ditaati dan dijalankan oleh anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak mereka khususnya dalam pendidikan agama. Para pemimpin Islam di dalamnya terdapat kaum muslimin yang tentu saja menghendaki agar setiap anak menjadi orang yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah agamanya baik di lingkungan keluarga, teman sepermainan, teman sekelas, dan siswa di dalam sekolah.

Dengan demikian pada lingkungan keluarga, para pemimpin, dan masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak di dalam bimbingan dan memberikan arahan yang dapat bermanfaat bagi anak didik. Pada hakekatnya pendidikan merupakan tanggung jawab para pemimpin dan masyarakat dalam membina moral, etika, sikap, kepribadian, dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri baik dalam individu maupun berkelompok.

Zakiyah Darajat (2002:62) mengemukakan bahwa: "di antara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab".

Sebagai rasa tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak, orang tua hendaknya menanamkan rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Arifin dan Aminuddin Rasyad (2003:263) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang perlu didasarkan dan dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain : (a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk

dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. (b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. (c) Menididiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bilaia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minannas*) dan melaksanakan kekhalifahannya. (d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akherat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga kepada tanggung jawab kepada Allah.

Sekalipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai azas, ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan bekerjasama membina dan mempertahankan kebaikan. Semua masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki dan mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'rif dan mencegah yang munkar dimana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaannya, pikirannya, keputusan-keputusan dan maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.

Tanggung jawab orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan Islam bukanlah merupakan gejala yang relatif baru, dimana masyarakat yang merupakan kelompok manusia, juga menyadari adanya tanggung jawab tersebut setelah mereka menjadi anggota masyarakat, adanya penderitaan yang sama, ingin mencapai tujuan bersama, untuk mempertahankan diri dari berbagai hambatan hidup. Sebab itu makin tinggi keperluan/kebutuhan dari orang tua, makin tinggi pula danya kewajiban tanggung jawab terhadap benda-benda, dari bentuk yang sangat sederhana seperti rasa simpati, mengingat kepada penyampaian pendapat, baik bentuk terigan, protes maupun demonstrasi sampai kepada bentuk partisipasi, dalam tingkat pengambilan keputusan, perencanaan maupun dalam pelaksanaan dari pendidikan Islam tersebut.

Perlu disimak wujud tanggung jawab dari orang tua dapat berupa suatu bentuk pendidikan yang berlangsung tanpa disadari atau disengaja oleh anak-anak, namun turut menambah pengetahuan, membetuk sikap dan orientasi nilai dari segi-segi

kepribadian lainnya, misalnya melalui pergaulan di dalam masyarakat yang terhimpun dalam organisasi sosial seperti itu dapat diikuti oleh mereka tanpa ada keterikatan, tapi berguna bagi kehidupan mereka baik secara kelompok maupun secara individual dalam lingkungan masyarakat.

Dari paparan-paparan di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan Islam adalah merupakan suatu kewajiban bagi insan yang hidup bermasyarakat dengan cara menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, baik berupa pengadaan biaya, sarana dan prasarana serta membantu pengembangan potensi anak, baik secara langsung atau tidak langsung.

B. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua

1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar para siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakter tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya merupakan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

2. Bimbingan

Dalam <http://belajarpsikologi.com/> diakses 15 Januari 2013 mendefinisikan istilah bimbingan oleh para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan. Bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Dalam hal ini sebagai orang tua hendaknya selalu membimbing anaknya dalam berbagai persoalan sehingga anak tersebut menentukan masa depan yang lebih baik dengan dengan belakal ilmu yang dimilikinya.

3. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian peserta didik, jika tidak, maka perhatian peserta didik tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) di MTs. yang terdiri atas empat mata pelajaran (qur'an-hadits, aqidah/aakhlak, fiqih dan SKI), memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan

memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-busna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrab* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan deskriptif kuantitatif persentase. Pandangan Nasution (2012 : 24), Sugiyono (2008:35), dan Nasir (2010 : 63) dengan pernyataan yang hampir sama menyatakan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif dengan mendeskriptifkan data yang dijabarkan menggunakan kuantitatif persentase yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini mengenai partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam pada anak didik di MTs. NW Mengkuru Kecamatan Sakra Barat kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. NW Mengkuru yang berjumlah 284 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini dikarenakan bahwa seluruh populasi memiliki peluang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun besarnya sampel diambil 25% dari seluruh populasi yang diambil secara proporsional berdasarkan jumlah populasi pada strata dan kluster tersebut. maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan mengambil sebanyak 25% dari tiap-tiap kelas dengan jumlah total 72 orang siswa MTs. NW Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berikut sebaran sampel penelitian di MTs. NW Mengkuru seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Keadaan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Pembulatan
1.	VII-A	32	$32 \times 25\% = 8$	8
2.	VII-B	32	$32 \times 25\% = 8$	8
3.	VII-C	32	$32 \times 25\% = 8$	8
4.	VIII-A	32	$32 \times 25\% = 8$	8
5.	VIII-B	32	$32 \times 25\% = 8$	8
6.	VIII-C	31	$31 \times 25\% = 7,8$	8
7.	IX-A	31	$31 \times 25\% = 7,8$	8
8.	IX-B	31	$31 \times 25\% = 7,8$	8
9.	IX-C	31	$31 \times 25\% = 7,8$	8
Jumlah		284		72

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil nilai kuesioner/angket yang dijawab oleh siswa mengenai bentuk partisipasi orang tua dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Angket/kuesioner ini berisikan kumpulan butir pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh siswa dengan jumlah pertanyaan/pernyataan 28 butir soal. Butir-butir pertanyaan/pernyataan ini mengenai bentuk partisipasi orang tua di antaranya

mengenai motivasi, bimbingan, dan perhatian kepada anak dalam belajar pada umumnya dan belajar agama Islam pada khususnya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Butir Soal Angket/Kuesioner

Indikator pertanyaan/ pernyataan	Jumlah Butir soal	No. Butir Soal
A. Berkaitan dengan motivasi orang tua	12	1, 2, 3, 4, 5, 6, 6, 8, 9, 10, 12,
B. Berkaitan dengan bimbingan orang tua	7	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
C. Berkaitan dengan perhatian orang tua	9	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

Kuesioner yang berisikan 28 butir soal pertanyaan/ pernyataan ini disebarkan atau diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawab mengenai bentuk-bentuk partisipasi orang tua terhadap anak didiknya dalam belajar. Butir-butir pertanyaan/ pernyataan ini memiliki 5 pilihan jawaban yaitu: yang menjawab pilihan a (sering) diberi skor 5, yang menjawab pilihan b (jarang) diberi skor 4, yang menjawab pilihan c (kadang-kadang) diberi skor 3, yang menjawab pilihan d (pernah) diberi skor 2, dan yang menjawab pilihan e (tidak pernah) diberi skor 1

Selain itu dalam penelitian juga menggunakan wawancara dengan guru (yang mengajarkan PAI) atau kepala madrasah yang berkaitan dengan topik permasalahan yakni bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi oleh guru atau kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, juga dengan melihat dokumen-dokumen lainnya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs. NW Mengkuru merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Furqon di desa Gunung Rajak Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur yang termasuk salah satu pondok pesantren yang cukup pesat perkembangannya, walaupun posisinya berlokasi atau berada di pedusunan kecil dan jaraknya kurang lebih satu setengah kilometer dari desa Induk sebagai pusat pemerintahan desa Gunung Rajak.

Kemajuan pendidikan di tempat tersebut dapat dilihat dari jumlah rombongan belajar yang dikelola pada madrasah Tsanawiyah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, yaitu 9 rombongan belajar yang terdiri dari 284 orang peserta didik. Masing-masing rombongan belajar memiliki jumlah peserta didik yakni rombongan belajar 1-5 masing-masing terdiri dari 32 orang peserta didik tiap rombel dan rombongan belajar 6-9 masing-masing terdiri dari 31 orang peserta didik tiap rombongan belajar.

2. Partisipasi dalam Memberikan Motivasi

Di antara butir pertanyaan yang berkaitan dengan pemberian motivasi yaitu; (1) memotivasi untuk rajin belajar dengan persentase 69%; (2) memberikan penghargaan dalam meraih prestasi dengan persentase 42%; (3) memerintahkan untuk mengaji di musholla/masjid dengan persentase 71%; (4) mempelajari ilmu tajwid disaat mengaji dengan persentase 71%; (5) membimbing dan mengajar anaknya di rumah dengan persentase 63%; (6) membimbing dan mengajar anaknya tentang cara-cara membaca al-Qur'an yang baik dengan persentase 66%; (7) membimbing dan mengajar anaknya tentang isi dan kandungan al-Qur'an dengan persentase 52%; (8) membimbing dan mengajar anaknya tentang ilmu-ilmu fiqh dengan persentase 48%; (9) membimbing dan mengajar anaknya tentang cara-cara berperilaku atau berakhlak yang baik dengan persentase 64%, (10) membimbing dan mengajar anaknya tentang kisah-kisah nabi dan rasul dengan persentase 47%; (11) membimbing dan mengajar anaknya tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang dapat ditiru dan diikuti dengan baik dengan persentase 49%; dan (12) orang tua memberikan suri tauladan yang baik yang patut diikuti dengan persentase 69%.

Sedangkan yang berhubungan dengan rajin belajar untuk meraih prestasi adalah butir 1 dan butir 2 butir soal angket/kuesioner. Pada butir 1 berhubungan dengan rajin belajar dengan tingkat persentase sekitar 69% tergolong tinggi. Persentase ini memberikan gambaran bahwa kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya cukup signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesadaran tentang rajin belajar atau menuntut ilmu merupakan wadah yang terpenting dan harus dilakukan karena menuntut ilmu hukumnya *fardlu a'in*.

Sementara yang berhubungan dengan pencapaian prestasi adalah butir 2 dengan persentase sekitar 42%. Persentase ini mengindikasikan bahwa tingkat dorongan orang tua dalam memacu untuk berprestasi tergolong sedang. Pemberian support/dorongan orang tua untuk memacu dalam meraih prestasi belajar masih rendah, karena pada hakekatnya dorongan orang tua sangat diperlukan oleh anak didik untuk memacu diri dalam berprestasi.

Pemberian hadiah untuk berprestasi kepada anak akan memacu anak untuk bersaing secara kompetitif dan dapat memupuk semangat untuk berkarya secara disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan tidak malas. Perbuatan orang tua seperti ini dapat mencerminkan pendidikan berkarakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah dengan tujuan agar anak didik menjadi anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur serta bermartabat.

Partisipasi orang tua terhadap anak didiknya yang sehubungan dengan tuntutan untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Di antara pembelajaran yang dilaksanakan di luar rumah adalah menyuruh anaknya untuk mengaji di musholla/masjid dengan persentase sekitar 71% (pertanyaan butir 3) yang tergolong tinggi. Demikian juga dorongan orang tua untuk belajar ilmu tajwid di saat mengaji di musholla/masjid dengan persentase 71% (pertanyaan butir 4) tergolong tinggi juga. Dalam mempelajari ilmu agama khususnya dalam mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an beserta kajian bacaan *maharijul huruf* (ilmu tajwid) mendapat dorongan dan antusias yang kuat dari kalangan orang tua karena para orang tua menganggap bahwa belajar membaca dan ilmu tajwidnya sebagai tahap awal untuk mempelajari ilmu-ilmu agama lainnya, dan dirasa sangat penting dilakukan oleh anak didiknya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam rumah adalah sebagai berikut; (a) pada butir 5 mengenai pengajaran tentang pelajaran agama Islam secara umum dengan persentase 63% tergolong tinggi, (b) pada butir 6 dalam pengajaran mengenai cara-cara membaca al-Qur'an yang baik dengan persentase 66%, (c) pada butir 7 dalam pengajaran mengenai isi dan kandungan al-Qur'an dengan persentase 52%, (d) pada butir 8 dalam pengajaran mengenai ilmu-ilmu fiqh dengan persentase 48%, (e) pada butir 9 dalam pengajaran mengenai cara-cara berperilaku atau berakhlak yang baik dengan persentase 64%, (f) pada butir 10 dalam pengajaran mengenai kisah-kisah nabi dan rasul dengan persentase 47%, (g) pada butir 11 dalam pengajaran mengenai kisah nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang dapat ditiru dan diikuti dengan baik dengan persentase 49%, dan (h) pada butir 12 dalam pengajaran mengenai orang tua memberikan suri tauladan yang baik yang patut diikuti dengan persentase 69%.

Pada point pertanyaan butir 5, tingkat persentase sekitar 63% tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa orang selalu memberikan pembelajaran kepada anaknya tentang pelajaran agama Islam secara umum, baik mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari di antaranya cara bergaul yang baik, berbakti kepada kedua orang tua atau guru dan sebagainya, serta mengajarkan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan (melanggar ajaran agama).

Pada point pertanyaan butir 6 tingkat persentase sekitar 66% dan pertanyaan butir 7 tingkat persentase sekitar 53% tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa partisipasi orang tua terhadap belajar tentang al-Qur'an dan cara-cara membacanya mendapat perhatian yang serius karena dapat memberikan tambahan pengetahuan dengan mengajarkan di rumah selain yang diajarkan di musholla/masjid. Ini mengindikasikan bahwa orang tua meluangkan waktunya untuk mengajarkan dan mengevaluasi pemahaman anak-anaknya dalam membaca dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an. Karena dengan mempelajari bacaan dan isi kandungan al-Qur'an nanti akan menjadikan siswa yang benar-benar memahami al-Qur'an.

Pertanyaan butir 8 tingkat persentase sekitar 48% tergolong sedang dalam berpartisipasi orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya sehubungan dengan ilmu-ilmu fiqh. Cakupan ilmu fiqh ini di antaranya mengenai cara-cara bersuci, bentuk-

bentuk najis, mandi wajib, kewajiban sholat dan lain-lain, serta hal-hal yang sifatnya mendasar sehubungan dengan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Namun, partisipasi orang tua dalam pengajaran ilmu fiqih masih tergolong rendah.

Sehubungan dengan partisipasi orang tua dalam pembentukan akhlak/moral anaknya pada point pertanyaan butir 9 dengan tingkat persentase sekitar 64% tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akhlak dan cara-cara bergaul yang baik dianggap sangat penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya. Dampak dari krisis moral dan etika bergaul yang baik ini mengakibatkan perilaku anak-anak dikawatirkan akan terjerumus ke arah pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras, dan lain-lain yang sejenisnya.

Sehubungan dengan partisipasi orang tua dalam menjelaskan tentang kisah-kisah nabi dan rasul ini dapat dijadikan pelajaran dan bahan acuan bagi anak-anak didik untuk menjadi anak pintar dan soleh-solehah yang berjumlah 25 pada point pertanyaan butir 10 tingkat persentase sekitar 47% yang tergolong sedang. Sedangkan khusus mengenai sejarah nabi Muhammad SAW pada point g (pertanyaan butir 11) tingkat persentase sekitar 49% juga tergolongb sedang. Pengajaran orang tua ini masih tergolong sedang berdasarkan hasil persentase tersebut.

Sehubungan dengan peran orang tua dalam memberikan tauladan yang baik pada point pertanyaan butir 12 dengan tingkat persentase sekitar 69% tergolong tinggi. Persentase ini mengindikasikan kesadaran mereka bahwa kehidupan di lingkungan keluarga merupakan pembelajaran dan pembinaan mental anak yang pertama dan utama. Karena rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga antara anak dan orang tua. Dalam rumah ini orang tua selalu memberikan pelajaran dan perilaku yang baik untuk di tiru dan diikuti oleh anak-anaknya. Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi tingkat persentase sekitar 59% yang tergolong sedang. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi, membangun kepribadian dan intelektualitas siswa untuk menyengosong masa depan anaknya yang lebih baik berdasarkan tuntutan agama Islam.

3. Partisipasi dalam Memberikan Bimbingan

Partisipasi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya ini dapat digambarkan dari sebaran angket/kuesioner yang telah dijawab oleh siswa yang terpilih menjadi responden dan memberikan jawabannya yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan sehubungan dengan pemberian bimbingan. Berkaitan dengan pemberian bimbingan yaitu; (1) memberikan nasihat jika anaknya berbuat salah dengan tingkat persentase 67%, (2) pemberian sanksi jika berbuat yang kurang baik dengan tingkat persentase 59%, (3) memberikan semangat untuk meraih cita-cita/masa depan dengan tingkat persentase 57%, (4) mengarahkan untuk belajar ilmu agama dengan tingkat persentase 49%, (5) pemberian contoh tentang cara-cara yang baik dalam bergaul dengan tingkat persentase 64%, (6) pemberian contoh tentang cara-cara yang baik dalam berbicara atau berkata dengan tingkat persentase 62%, (7) dan membimbing dalam menjawab PR yang ditugaskan guru khususnya pelajaran agama Islam dengan tingkat persentase 62%.

Pada point 1 (persentase 67%), 2 (persentase 59%), dan 3 (persentase 57%) di atas masing-masing tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa bimbingan orang tua cukup signifikan dalam memberikan nasihat, pemberian sanksi jika berbuat salah, dan memberikan semangat untuk berprestasi. Pemberian nasehat disini tergolong tinggi, sedangkan pemberian semangat untuk berprestasi dan pemberian sanksi tergolong sedang.

Pada point 4 (persentase 49%), 5 (persentase 64%), dan 6 (persentase 62%) di atas masing-masing tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan dan tuntunan dalam belajar tentang ilmu-ilmu-ilmu agama masih relatif sedikit. Sedangkan memberikan bimbingan dan tuntunan etika dalam bergaul baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan bermasyarakat, serta cara-cara dalam menyelesaikan segala persoalan dengan sikap dan tutur kata yang baik dan sopan santun tergolong tinggi. Belajar ilmu agama seperti yang dijelaskan di atas, merupakan suatu keharusan bagi setiap individu untuk menuntut.

Pada point 7 (membimbing dalam menjawab PR yang ditugaskan guru khususnya pelajaran agama Islam) dengan persentase 62% tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua selain sebagai guru dalam lingkungan keluarga juga memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi hasil belajar anak-anaknya. Dari hasil

evaluasi tersebut maka orang tua dapat menentukan berbagai terobosan dan program untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Orang tua juga dapat melihat keberhasilan anak-anaknya dalam belajar khususnya tentang agama Islam yakni melalui sikap, perilaku, tata krama, sopan santun, dan lain sebagainya sebagai hasil yang telah diperolehnya baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian tentang partisipasi orang tua dalam membimbing anak didiknya di atas dengan tingkat persentase sekitar 58% secara keseluruhan tergolong sedang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam melakukan bimbingan kepada anak-anaknya, para orang tua memiliki waktu luang yang terbatas terutama sekali dalam bimbingan menjawab PR yang ditugaskan oleh gurunya. Namun bentuk partisipasi orang tua dalam membimbing yang cukup tampak disini adalah memberikan nasehat, memberikan cara bergaul yang baik, bertutur kata yang baik, memberikan semangat dalam meraih cita-cita, memberikan sanksi jika bersalah.

4. Partisipasi dalam Memberikan Perhatian

Butir pertanyaan yang berkaitan dengan pemberian perhatian yaitu; (1) perhatian orang tua mengenai kebutuhan-kebutuhan sekolah dengan tingkat persentase 67%, (2) perhatian orang tua menceritakan tentang orang-orang yang sukses dengan tingkat persentase 58%, (3) perhatian orang tua dalam berperilaku dan bergaul sesama temannya dengan tingkat persentase 60%, (4) perhatian orang tua dalam pembelian buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah dengan tingkat persentase 51%, (5) perhatian orang tua mencarikan guru dalam membimbing belajar dengan tingkat persentase 34%, (6) perhatian orang tua dalam menanyakan pelajaran yang tidak dipahami di sekolah dengan tingkat persentase 42%, (7) perhatian orang tua untuk datang ke sekolah menanyakan kepada guru tentang kesulitan belajar anaknya di sekolah dengan tingkat persentase 27%, (8) perhatian orang tua dalam menanyakan hasil ulangan/latihan dengan tingkat persentase 57%, dan (9) perhatian orang tua menambah jam pelajaran di luar jam sekolah seperti mengikuti les/privat atau kursus dengan tingkat persentase 58%.

Pada point 1 (persentase 67%) dan 4 (persentase 51%) masing-masing tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa bentuk kepedulian dan

perhatian orang tua terhadap segala keperluan anak didiknya berkaitan dengan kebutuhan penunjang dalam menuntut ilmu di sekolah tergolong tinggi. Sedangkan perhatian orang tua dalam pembelian buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah tergolong sedang. Jika kebutuhan dan terpenuhi secara maksimal maka prestasi yang diharapkan pada anak didiknya dapat terwujud karena jenis kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling utama.

Pada point 2 (persentase 67%) tergolong sedang. Point 2 ini merupakan bentuk perhatian yang mendorong anak didiknya untuk mendulang prestasi dengan menceritakan orang-orang yang sukses. Persentase ini mengindikasikan bahwa dengan menceritakan orang-orang sukses dikarenakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya diperoleh dengan rajin, tekun, tidak mudah menyerah, kreatif dalam belajar, disiplin, mandiri, bermartabat, berperilaku sopan, suka bergaul dengan teman, dan lain sebagainya. Disamping itu juga dapat menceritakan tentang sejarah tokoh-tokoh yang terkenal, pengusaha muda yang sukses, orang sukses dalam berkarya, dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa atau kejadian seperti ini akan memberikan sugesti dan spirit yang besar dalam meraih prestasi yang gemilang.

Pada point 3 (persentase 60%) tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua dalam pergaulan anaknya cukup signifikan. Mengindikasikan bahwa anak harus diperhatikan dan diawasi secara serius tentang pergaulan anaknya dengan teman-temannya. Jika anak bergaul dengan temannya dengan pergaulan yang baik maka sebagai orang tua seyogyanya lebih meningkatkan motivasi, spirit, suri taulan yang baik. Akan tetapi jika sebaliknya anak bergaul dengan temannya dengan pergaulan yang kurang baik maka sebagai orang tua memberikan sanksi, membimbing, menasehati dan jika diperlukan mendatangkan atau meminta bantuan kepada teman dekatnya untuk menasehatinya.

Pada point 5 (persentase 34%) tergolong sedang. Point 5 ini berkaitan terhadap perhatian orang tua dalam mencari guru dalam membimbing belajar belum optimal. Hal ini disebabkan karena para orang tua belum mengetahui dan memahami keunggulan bimbingan belajar dan belajar privat (mendatangkan guru ke rumah anak didik). Padahal program semacam ini sangat membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi pelajaran, lebih-lebih persiapan dalam menghadapi UAS dan UN.

Pada point 6 (persentase 42%) tergolong sedang. Sedangkan point 7 (persentase 27%) tergolong rendah. Mengindikasikan bahwa perhatian orang tua dalam menanyakan pelajaran yang tidak dipahami di sekolah tergolong sedang dan perhatian orang tua untuk datang ke sekolah menanyakan kepada guru tentang kesulitan belajar anaknya di sekolah tergolong rendah. Melihat kondisi seperti ini, maka para orang tua belum secara optimal melakukan hubungan komunikasi dengan pihak penyelenggara sekolah sehingga para orang tua menganggap bahwa para dewan guru memiliki kemampuan dalam membimbing dan membina terhadap pendidikan anak-anaknya. Disamping itu juga karena beban biaya pendidikan yang dibiayai oleh Negara menjadikan hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan para orang tua merenggang jika dibandingkan dengan sistem pendidikan yang dibiayai oleh orang tua sendiri. Karena melalui tagihan SPP kepada para orang tua siswa, dapat menjalin kerjasama untuk melakukan evaluasi dan pembinaan secara optimal karena para orang tua dapat melihat kinerja sekolah dalam memajukan pendidikan anak-anaknya.

Pada point 8 (persentase 57%) dan point 9 (persentase 58%) masing-masing tergolong sedang. Point 8 dan 9 ini berkaitan dengan perhatian orang tua dalam menanyakan hasil ulangan/latihan dan perhatian orang tua untuk menambah jam pelajaran di luar jam sekolah seperti mengikuti les/privat atau kursus tergolong sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua kurang peduli dalam mengontrol hasil ulangan dan latihan-latihan serta kurangnya melihat hasil PR yang diberikan oleh gurunya. Padahal, hasil ulangan tersebut sangat penting dalam melihat kemampuan, bakat, minat anak didiknya. Disamping itu perhatian orang tua untuk menambah jam pelajaran di luar jam sekolah seperti mengikuti les/privat atau kursus sangat atusias sekali, karena dengan adanya tambahan jam pelajaran di luar jam sekolah akan memberikan pengalaman berharga bagi anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Karena pendidikan itu bukan saja di dalam lingkungan sekolah akan tetapi pendidikan juga banyak ditemukan di luar sekolah.

Berdasarkan uraian mengenai partisipasi orang tua memberikan perhatian secara keseluruhan tergolong sedang dengan tingkat persentase 50%. Hal ini memberikan gambaran kepada para orang tua bahwa orang tua siswa sudah menyadari dan memiliki keinginan untuk memperhatikan segala kebutuhan yang

menunjang pembelajaran pada anak didiknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan pembahasan mengenai partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi (persentase 59%), partisipasi orang tua dalam membimbing anak didiknya (persentase 58%), dan partisipasi orang tua memberikan perhatian secara keseluruhan tergolong (persentase 50%) masing-masing tergolong sedang secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi, membangun kepribadian dan intelektualitas siswa untuk menyengosong masa depan anaknya yang lebih baik berdasarkan tuntutan agama Islam.

Sementara dalam melakukan bimbingan kepada anak-anaknya, para orang tua memiliki waktu luang yang terbatas terutama sekali dalam bimbingan menjawab PR yang ditugaskan oleh gurunya. Namun bentuk partisipasi orang tua dalam membimbing yang cukup tampak disini adalah memberikan nasehat, memberikan cara bergaul yang baik, bertutur kata yang baik, memberikan semangat dalam meraih cita-cita, memberikan sanksi jika bersalah.

Sedangkan mengenai partisipasi dalam orang tua dalam memberikan perhatian anak didiknya bahwa para orang tua siswa sudah menyadari dan memiliki keinginan untuk memperhatikan segala kebutuhan yang menunjang pembelajaran pada anak didiknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi orang tua peserta didik yang berhubungan dengan rajin sekitar 63% tergolong sedang. Persentase ini mengindikasikan bahwa orang selalu memberikan pembelajaran kepada anaknya tentang pelajaran agama Islam secara umum, baik mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari di antaranya cara bergaul yang baik, berbakti kepada kedua orang tua atau guru dan sebagainya, serta mengajarkan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

partisipasi orang tua dalam membimbing anak didiknya di atas dengan tingkat persentase sekitar 58% secara keseluruhan tergolong sedang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam melakukan bimbingan kepada anak-anaknya, para orang tua memiliki

waktu luang yang terbatas terutama sekali dalam bimbingan menjawab PR yang ditugaskan oleh gurunya. Namun bentuk partisipasi orang tua dalam membimbing yang cukup tampak disini adalah memberikan nasehat, memberikan cara bergaul yang baik, bertutur kata yang baik, memberikan semangat dalam meraih cita-cita, memberikan sanksi jika bersalah.

Sedngkan partisipasi orang tua memberikan perhatian secara keseluruhan tergolong sedang dengan tingkat persentase 50%. Hasil ini memberikan gambaran kepada para orang tua bahwa orang tua siswa sudah menyadari dan memiliki keinginan untuk memperhatikan segala kebutuhan yang menunjang pembelajaran pada anak didiknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi, membangun kepribadian dan intelektualitas siswa untuk menyengosong masa depan anaknya yang lebih baik berdasarkan tuntutan agama Islam.

B. Saran

1. Kepada orang tua diharapkan agar senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan perhatian kepada anak didiknya dan juga kepada anak agar memotivasi diri untuk lebih giat meningkatkan prestasi belajar, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah.
2. Kepada para pendidik diharapkan agar selalu kreatif dalam menggunakan berbagai metode/strategi belajar, melakukan evaluasi rutin kepada anak didik baik secara personal maupun kelompok, lebih meningkatkan program yang disusun dan dijalankan khususnya pemberian jam tambahan selain jam sekolah untuk melakukan pembinaan dan pembenahan sehingga kemampuan anak didik yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H.M. dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-dasar Pendidikan Edisi Revisi*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Dantes, Nyoman, *Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif. Makalah : Disampaikan pada Seminar Metodologi Penelitian di Universitas Hindu Indonesia 29 Juli 2009*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2009.
- Darajat Zakiyah., dkk, *Ilmu Jiwa Agama, Edisi Revisi*. Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fauzil Adhim, "Agar Anak tak Krisis Identitas", *Hidayatullah edisi 9/XIX Januari 2007*.
<http://belajarpsikologi.com/Media-belajar-ilmu-psikologi-dan-bimbingan-konseling/>
Posted by 'Admin' on December 31, 2009 diakses 15 Januari 2013
- I. Wayan, AS. *Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Azzahra, 2010
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Moleong, Lexsi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasir, Moh. 2000, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution. S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Syaodih S. N. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.